

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1  
DARUL MAKMUR NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RIZKA WAHYUNI**

**NIM. 150213081**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1441 H**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1  
DARUL MAKMUR NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan dan Konseling

**Diajukan Oleh**

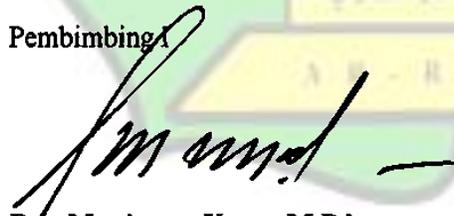
**RIZKA WAHYUNI**

**NIM. 150213081**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

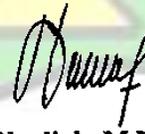
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Drs. Munirwan Umar, M.Pd**  
NIP: 195304181981031002

Pembimbing II



**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1  
DARUL MAKMUR NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 30 Desember 2019 M  
3 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Drs. Munirwan Umar, M.Pd**  
NIP.195304181981031002

Sekretaris,

  
**Irmawati Siswanto, S.Pd.I**

Penguji I,

  
**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN2013049001

Penguji II,

  
**Mukhlis, S.T, M.Pd**  
NIP. 197211102007011050

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Wahyuni  
NIM. : 150213081  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 November 2019

Yang menyatakan,



Rizka Wahyuni  
NIM. 150213081

## ABSTRAK

Nama : Rizka Wahyuni  
NIM : 150213081  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur  
Tanggal Sidang : 30 Desember 2019  
Tebal Skripsi : 65 Lembar  
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M.Pd  
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd  
Kata Kunci : Strategi Guru BK, Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademi yang diperoleh. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik (2) strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik (3) hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari tujuh responden, yaitu: guru bimbingan dan konseling, peserta didik dan wali kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya menunjukkan bahwa: (1) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik terdiri dari faktor internal yang meliputi kesehatan, minat, kemampuan dan motivasi diri peserta didik dalam belajar. (2) strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu melakukan identifikasi kesulitan belajar, member layanan bimbingan dan konseling dan layanan khusus berupa konseling individual. (3) hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurang tenaga guru bimbingan dan konseling, kurangnya kepedulian orang tua dan masih ada peserta didik salah mengartikan peran guru bimbingan dan konseling.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku ketua prodi bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mukhlis S.T, selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
5. Ibu Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

7. Bapak Januar, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Kafrawi dan ibunda tercinta Halimah, S.Pd yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Adek-Adek tercinta Rizkia Fauzan KH, Rizka Mulyani KH, Rizkia Mahfudhan KH, yang selalu mendukung kakakmu dan memberi semangat untuk terus berjuang meraih sarjana.
10. Kepada paman Syukri Nur A. Gani, dan cecek Abdul Samad terimakasih atas doa, bantuan, biaya, perhatian, motivasi dan semangatnya buat keponakan selama ini.
11. Kepada sahabat terkasih, Nurul Fauqan Nurin, Siti Safura, Rihannah Tuzjuriah, Wardiana, Hummaira, Devi Maulidia, Eka Zulmika, Rina Ridara terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat. Terimakasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hentinya untuk mendapat gelar sarjana.

12. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 3, terimakasih atas kerja samanya selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 1 November 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	5
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kesulitan Belajar Siswa.....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa.....	12
4. Ciri-ciri kesulitan Belajar.....	14
5. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar .....	14
6. Dampak Kesulitan Belajar .....	18
B. Strategi Guru Bimbingan Konseling .....	19
1. Pengertian Strategi Guru Bimbingan dan Konseling .....	19
2. Aspek Strategi Guru Bimbingan Konseling.....	20
3. Macam-macam Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	21
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	33
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Subjek Penelitian .....	34
E. Instrument Pengumpulan Data .....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
G. Analisis Data .....	38
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
I. Tahap-tahap Penelitian.....	41

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan.....	54
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: DATA GURU DAN PEGAWAI .....	42
TABEL 4.2	: DATA RINCIAN PESERTA DIDIK .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi Awal  
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 3 : Daftar wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar  
Lampiran 4 : Daftar wawancara dengan wali kelas  
Lampiran 5 : Daftar wawancara dengan guru BK  
Lampiran 6 : Biodata peserta didik yang mengalami kesulitan belajar  
Lampiran 7 : Raport peserta didik yang mengalami kesulitan belajar  
Lampiran 8 : Foto kegiatan  
Lampiran 9 : Riwayat hidup penulis  
Surat keterangan pembimbing skripsi  
Surat izin pengumpulan data dari Dekan FTK Uin Ar-raniry  
Surat izin Pengumpulan data dari Dinas Kependidikan dan Kebudayaan Aceh  
Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen di dalam pendidikan. Guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan di sekolah dituntut mempunyai wawasan yang memandai terhadap bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling di Indonesia, secara legal tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.<sup>1</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan pasal 171 ayat 2 konselor sebagai pendidik kualifikasi pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>2</sup> Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki

---

<sup>1</sup> Gufran Efendi, dkk. *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang)*, h.162. 28 September 2018.

<sup>2</sup> Yekti Endah, Sugiyono, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang*. (Semarang:UNNES,2016). h. 37.

kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>3</sup> Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Jadi, guru bimbingan konseling harus memiliki peran dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling terhadap peserta didik dalam menghadapi masalah yang membuat peserta didik kesulitan belajar.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Untuk menentukan apa yang diperbuat diperlukan cara, tindakan dan strategi.<sup>4</sup> Jadi peran yang penulis maksud disini adalah strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Menurut Ahmad kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademi yang diperoleh. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007). h.26

<sup>4</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar suatu pendekatan imajinatif*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016). h. 3

persepsi, ingatan, perhatian ataupun motoriknya.<sup>5</sup> Kesulitan belajar peserta didik di sekolah bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran atau keduanya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya mempunyai hambatan-hambatan yang menampakkan gejala-gejala.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pada permasalahan ini tidak semua peserta didik mampu belajar dengan efektif. Pada SMA Negeri 1 Darul Makmur, proses belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur harusnya efektif, tetapi hal tersebut tidak seperti yang diharapkan. Peserta didik masih ada mengalami kesulitan belajar, seperti adanya peserta didik merasa sulit memahami salah satu materi mata pelajaran yang berdampak pada hasil akhir tidak sesuai dengan diharapkan. Dan ada beberapa peserta didik justru tidak memahami mata pelajaran tertentu yang disebabkan cara guru mengajar, serta ada anak lebih memilih ekstrakurikuler atau kegiatan lain saat masuk pelajaran tertentu yang menurut mereka susah mereka pahami mata pelajaran tersebut. berdasarkan dengan kerja guru BK di sekolah usaha yang telah dilakukan oleh guru BK yaitu menganalisis kesulitan belajar, melakukan strategi guru BK yaitu dengan memberi layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individual dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan melakukan layanan mediasi

---

<sup>5</sup> Nurul Atieka, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara". *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro vol.1, No1, Juni 2016*, h. 93

dengan orang tua peserta didik. Fenomena ini penulis dapatkan melalui observasi awal peneliti saat peneliti menjadi guru ganti di sekolah tersebut.

Dengan demikian, kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik harus segera diteliti dengan cermat, supaya bisa diperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya?
3. Apa saja hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.
2. Mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.

3. Mengetahui hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, sebagai ajukan untuk pemenuhan tugas akhir kuliah, serta peneliti mempunyai wawasaan mengenai stategi guru bimbingan konseling dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, menjadi bahan rujukan menerapkan bimbingan konseling disekolah dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.
3. Bagi siswa, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai informasi penting bagi sekoalh dalam rangka perbaikan serta sumber data dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.

#### **E. Kajian Terdahulu yang Relavan**

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Lili Suryani pada tahun 2012 dengan judul “Kerja Sama Orang Tua Dengan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru” menyimpulkan bahwa kerja sama orang tua dengan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 27

Pekanbaru dikategorikan “Cukup Baik” hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapat dari repitulasi angket dengan persentase 70,58%.

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Syarif Warahman pada tahun 2018 dengan judul “Program Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN 4 Aceh Besar” menyimpulkan bahwa program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, guru bimbingan konseling memberikan AUM. Kedua, guru bimbingan konseling juga memberikan layanan klasikal melalui masuk ruang kelas sekali dalam seminggu.
3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dede Nuraeni pada tahun 2016 dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta” dari penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah tersebut diantaranya: pertama, sebagai fasilitator adalah memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasarana BK dalam mengarahkan, mendidik, menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif siswa. Kedua, sebagai motivator adalah memberikan pengarahan dalam memotivasi semangat belajar kepada peserta didik. Ketiga, sebagai mediator adalah memberikan layanan dalam mengadakan mediasi dan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran.

## F. Definisi Operasional

### 1. Strategi guru Bimbingan dan Konseling

#### a. Strategi

Strategi menurut kamus besar adalah ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.<sup>6</sup> Strategi adalah teknik atau rencana yang dimaksud untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditemukan oleh sekelompok orang. Strategi secara terminology berasal dari kata strategia yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “the art of general”. Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang bisa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya kelompoknya bisa menang.

Strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memecahkan kesulitan belajar.

#### a. Guru BK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>7</sup> Guru adalah tenaga kependidikan yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar

---

<sup>6</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta:Pustaka Phoenix, 2010). h. 809.

<sup>7</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar ...*,h. 297.

dan menengah termasuk taman kanak-kanak atau membimbing peserta didik dan pada pendidikan dasar dan menengah.

Guru Bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

#### b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>8</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar dan mengajar dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik. Kesulitan belajar tersebut terlihat dari suatu gejala dalam berbagai tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2004). h. 77

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kesulitan Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Belajar**

Menurut psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi.

<sup>9</sup> Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, perilaku, sikap dan kepribadian.<sup>10</sup>

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*To learn*) memiliki arti *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience or study, to become in some of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>11</sup>

Menurut Djamarah, belajar adalah proses perubahan perilaku berikat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), h. 2.

<sup>10</sup> Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.29.

<sup>11</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h.13

yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi aspekorganisme atau pribadi.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *the United States Office Of Education* (USOE) yang dikutip oleh Abdurrahman menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari nproses psikologis dasar yang mencangkup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Kesulitan belajar adalah keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>13</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar dan mengajar dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik. Kesulitan belajar tersebut terlihat dari suatu gejala dalam berbagai tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ahmad, kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal

---

<sup>12</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 10

<sup>13</sup> Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar...*, h. 77

intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian ataupun fungsi motoriknya.<sup>14</sup>

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dihadapi individu berkaitan dengan kegiatan belajar. Menurut Grossman, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi tidak tercapai sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Senada dengan hal tersebut, sugihartono menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandaidengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.

Hamalik Oemar mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui criteria yang didasarkan pada:

- a. *Grade level*, terjadi pada siswa yang tidak naik kelas hingga dua kali
- b. *Age level*, terjadi pada siswa yang usianya tidak sesuai dengan kelasnya, misalnya kelas 4 tapi usianya 13 tahun.
- c. *Intelligensi level*, terjadi pada siswa yang underachievers
- d. *General level*, terjadi pada siswa yang secara umum dapat mencapai prestasi tetapi pada beberapa mata pelajaran hasilnya dibawah standar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Atieka Nurul, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara*. jurnal. Dari situs <https://ojs.ummetro.ac.id>. Di akses pada tanggal 09 Januari 2018

<sup>15</sup> Samisih. *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar*. Dari Situs <Http://download.portalgaruda.org/> pada tanggal 09 Januari 2018

Berdasarkan uraian di atas, Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak belajar semestinya yang disebabkan karena gangguan dari faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal sehingga adanya jarak antara hasil akademik yang diperoleh dengan akademik yang diharapkan.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa**

Masalah atau kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Menurut Muhibbin Syah fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah. Maka secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam:

- a. Faktor intern siswa yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni: 1) Jasmaniah, 2) Motivasi dan dorongan untuk belajar, dan 3) Kurangnya Kemampuan Dasar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo,2006). h.179..

- 1) Jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti, gangguan kesehatan, cacatan tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
  - 2) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan belajar dalam belajar.
  - 3) Kurangnya kemampuan (intelegensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula.
- b. Faktor ekstern siswa yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan faktor sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: 1) Lingkungan Keluarga, 2) Lingkungan Masyarakat dan 3) Lingkungan Sekolah.<sup>17</sup>
- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah..., h.181.

- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah, proses belajar mengajar dan kelompok berteman.

### **1. Ciri-Ciri Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Dalam proses belajar tidak semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan lancar, maka guru banyak menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Biasanya masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik adalah gejala kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Menurut Koestoer Partowisastro ada beberapa ciri-ciri kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah atau dibawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompoknya.
- b. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan sikap tidak wajar , seperti acuh tak acuh dan sebagainya.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti datang terlambat, sering tidak mengerjakan tugas, lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler di luar, mengganggu kawan, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung atau kurang gembira dalam menghadapi masalah, misalnya tidak menunjukkan adanya perasaan menyesal saat nilai rendah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar*, ( Jakarta: Erlangga, 2004), h. 29.

Namun, banyak orang tua dan guru tidak mengetahui keadaan ini. Keadaan ini biasanya disadari ketika prestasi anak menurun, bahkan tidak naik kelas. Sehingga tidak jarang guru menilai peserta didik sebagai anak yang nakal, malas.

#### **4. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar**

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

##### **a. Pengumpulan data**

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, yaitu:

- 1) Observasi
- 2) Kunjungan rumah
- 3) Case study
- 4) Case history
- 5) Daftar pribadi
- 6) Meneliti pekerjaan anak
- 7) Tugas kelompok
- 8) Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi)

Dalam pelaksanaannya, metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama tetapi tergantung pada masalahnya. Data yang terkumpul dari

berbagai metode yang kita gunakan, akan sangat bermanfaat dalam rangka kegiatan pada langkah berikutnya.<sup>19</sup>

b. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain:

- 1) Identifikasi kasus
- 2) Membandingkan antar kasus
- 3) Membandingkan dengan hasil tes
- 4) Menarik kesimpulan

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal, Pertama; keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya). Kedua; keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar. Ketiga; keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

Dalam rangka diagnosis ini biasanya diperlukan berbagai bantuan tenaga ahli, misalnya:

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar...*, h. 97

- 1) Dokter untuk mengetahui kesehatan anak,
- 2) Psikolog untuk mengetahui IQ anak,
- 3) Psikiater untuk mengetahui kejiwaan anak,
- 4) Sosial worker untuk mengetahui kelainan sosial yang mungkin dialami anak.
- 5) Ortopedagogik untuk mengetahui kelainan-kelainan yang ada pada anak
- 6) Guru kelas untuk mengetahui perkembangan belajar anak selama di sekolah
- 7) Orang tua anak untuk mengetahui kebiasaan anak di rumah dan sebagainya, tergantung pada kebutuhan.

Dalam prakteknya, tidak semua tenaga ahli tersebut selalu harus secara bersama-sama digunakan dalam setiap proses diagnosis, melainkan tergantung kepada kebutuhan dan juga kemampuan tentunya.

#### d. Prognosis

Prognosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.<sup>20</sup> Dalam “prognosis” ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk *treatment* (perlakuan) sebagai *follow up* dari diagnosis.

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar ...*, h. 99

e. *Treatment* (perlakuan)

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah

- 1) Melalui bimbingan belajar kelompok
- 2) Melalui bimbingan belajar individual
- 3) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.
- 4) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- 5) Melalui bimbingan orang tua, dan pengantasan kasus sampingan yang mungkin ada.

Yang harus memberikan treatment tergantung pada bidang garapan yang harus dilaksanakan. Kalau yang harus dilaksanakan ternyata penyembuhan penyakit kanker yang diderita oleh anak, maka sudah barang tentu seorang dokter yang berwenang menanganinya.

f. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.

Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar. Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah Re-checking data (baik itu pengumpulan data maupun pengolahan data), re-diagnosis, re-prognosis, re-treatment, dan re-evaluasi.<sup>21</sup>

## 5. Dampak Kesulitan Belajar

Secara umum setiap masalah mempunyai dampaknya. Masalah kesulitan belajar akan terkait dengan permasalahan penyesuaian diri, hubungan sosial, dan lain sebagainya. Dalam kata lain anak tidak mampu mengatasi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai. Dampak yang mungkin menyertai kesulitan belajar yang dialami anak:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat.
- b. Interaksi anak dengan lingkungan terganggu.
- c. Anak menjadi frustrasi.
- d. Si anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak bodoh, lambat, berbeda, aneh dan terbelakang.
- e. Anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif atau bahkan menyediri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar ...*, h. 100.

- f. Sering kali si anak tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.
- g. Orangtua juga merasa marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah dengan keadaan tersebut.<sup>22</sup>

## **B. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau berapa individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>23</sup> Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling atau *face to face* oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien).<sup>24</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan istilah dari “*guidance and counseling*”. Bimbingan dan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan/kelompok agar mampu mandiri dan

---

<sup>22</sup> Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta: 2013). h.49.

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

<sup>24</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h. 19.

berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan agama melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Jadi, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

## 2. Pengertian Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Strategi menurut kamus besar adalah ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.<sup>25</sup> Strategi adalah teknik atau rencana yang dimaksud untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditemukan oleh sekelompok orang. Strategi secara terminology berasal dari kata *strategis* yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “*the art of general*”. Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang bisa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya kelompoknya bisa menang.

Menurut A. Halim strategi adalah suatu cara dimana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.<sup>26</sup> Pengertian strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>25</sup> Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar* ...,h. 809.

<sup>26</sup> [http://www.google.com/pengertian Strategi](http://www.google.com/pengertian%20Strategi). Diakses pada tanggal 06 Januari 2018.

Strategi bimbingan konseling merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan konseling di sekolah mengandung empat macam komponen layanan yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan system.<sup>27</sup>

### **3. Apek-aspek Strategi Guru Bimbingan Konseling**

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa:

Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mengetahui pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dn kebangsaan.

Secara khusus tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang takwa mandiri dan tanggung jawab.

---

<sup>27</sup> Umi Aisyah, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs YAKETUNIS Yogyakarta*. Jurnal 2014. Dari situs <http://download.portalgaruda.org/>. di akses pada tanggal 08 januari 2018.

a. Dalam Aspek Tugas Perkembangan Pribadi-Sosial

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

- 1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya
- 2) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- 3) Membuat pilihan secara sehat
- 4) Mampu menghargai orang lain.
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab
- 6) Mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi.
- 7) Dapat menyelesaikan konflik
- 8) Dapat membuat keputusan secara efektif.<sup>28</sup>
- 9) Dalam membantu siswa perlu memerhatikan faktor umum (pengaruh dan fungsi lingkungan kemasyarakatan) dan faktor khusus (keadaan masyarakat Indonesia dalam masa transisi yang mengalami perubahan nilai budaya, sosial, ekonomi dan moral).
- 10) Dua aspek yang menonjol dalam perkembangan pribadi anak didik adalah:

---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 44.

- a) Aspek biologi yang dalam arti negatif menyatakan diri dalam bentuk pelanggaran-pelanggaran kesusilaan.
- b) Aspek penyesuaian diri dengan tata masyarakat yang menyatakan diri dalam bentuk pelajaran-pelajaran tata tertib.

11) Usaha *personal* dan *sosial guidance* harus selalu berpedoman kepada ciri khas yang kita inginkan bagi individu atau orang Indonesia, yaitu sifat-sifat manusia Indonesia.<sup>29</sup>

b. Dalam Aspek Tugas Perkembangan Belajar

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

- 1) Dengan melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif
- 2) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- 3) Mampu belajar secara efektif.
- 4) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.
- 5) Belajar secara sistematis dengan menyediakan waktu yang cukup.
- 6) Belajar berdasarkan atas pemahaman
- 7) Memahami kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam menyelesaikan soal-soal.
- 8) Mengulangi tiap-tiap rangkuman itu sampai bertaraf pengetahuan siap.

---

<sup>29</sup> Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset,2010).  
h.55-56

- 9) Banyak berlatih mengarang dan berbicara guna mencapai tingkat penguasaan secara efektif.
- 10) Banyak membaca buku-buku dalam bahasa yang dipelajari.
- 11) Berlatih dengan teratur
- 12) Berangsur-angsur meningkatkan daya apresiasi dan prestasi.<sup>30</sup>

c. Dalam Aspek Tugas dan Perkembangan Karier

Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

- 1) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali cirri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
- 2) Mampu merencanakan masa depan.
- 3) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
- 4) Mengenali keterampilan, kemampuan dan minat.<sup>31</sup>
- 5) Mengadakan karya wisata, mengunjungi perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik, usaha-usaha pertanian dan lain-lain.
- 6) Menyediakan biaya yang layak untuk memungkinkan pelaksanaan bimbingan konseling itu.

---

<sup>30</sup> Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling...*, h.51-53

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ...*, h. 45.

#### **4. Macam-Macam Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling**

##### **a. Strategi Penanganan Kesulitan Belajar**

Banyak alternative yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah yaitu: 1) Analisis Hasil Diagnosis, 2) Menentukan Kecakapan Bidang Bermasalah, 3) Menyusun Program Perbaikan dan 4) Melaksanakan Program Perbaikan.<sup>32</sup>

##### 1) Analisis Hasil Diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh oleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar tadi perlu di analisis, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.

##### 2) Menentukan Kecakapan Bidang Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan masalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri
- b) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang lain

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 173-175

- c) Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua.

### 3) Menyusun Program Perbaikan

Setelah menentukan kecakapan bidang bermasalah, selanjutnya untuk menyusun program pengajaran perbaikan (remedial teaching), guru perlu memerhatikan tujuan pengajaran remedial, materi pengajaran remedial, metode, alokasi waktu dan evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

### 4) Melaksanakan Program Perbaikan

Program pengajaran remedial lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraan dimana saja, asal tempatnya memungkinkan untuk peserta didik memusatkan perhatian terhadap proses pengajaran tersebut.

## **b. Strategi untuk layanan Dasar Bimbingan**

### 1) Bimbingan Klasikal

Layanan dasar diperuntukan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, yang diperuntukan bagi siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan

yang utuh tentang sekolah yang ia masuk. Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti kurikulum, personel, jadwal pelajaran, perpustakaan, labotarium, tata-tertib sekolah, jurusan dan fasilitas sekolah lainnya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung. Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan biombingan klasikal perlu terjadwalnya secara pasti untuk semua kelas.

## 2) Bimbingan kelompok

Konselor memberikan layanan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia, seperti cara-cara belajar efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

## 3) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Program bimbingan akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa, membantu memecahkan masalahh siswa dan

mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

4) Berkolaborasi dengan orang tua

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa. Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya.<sup>33</sup>

**c. Strategi untuk layanan Responsif**

1) Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

2) Konseling Individual dan Kelompok

Pemberian layanan konseling ini diajukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas

---

<sup>33</sup> Ahmad Sudrajat, *Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Dari situs [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan dan konseling/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/). Diakses tanggal 09 Januari 2018.

perkembangannya. Melalui konseling, siswa dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternative pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

### 3) Alih Tangan Kasus

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mengalihkan klien kepada pihak lain yang lebih berwewenang, seperti Psikolog, Psikiater, dokter dan kepolisian. Klien yang sebaiknya dialih tangan adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan, kecanduan narkoba dan penyakit kronis.

### 4) Bimbingan teman sebaya (peer counseling)

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pemberian oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik.

## **d. Strategi Untuk Layanan Perencanaan Individual**

### 1) Penilaian Individual atau Kelompok

Penilaian ini adalah konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan dan prestasi belajar siswa. Dapat juga dikatakan

bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

## 2) Individual or Small-Group Advicement

Konselor memberikan nasihat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Belli Bakhtiar. *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menghadapi Masalah Belajar siswa di SMA 1 Krueng Barona Jaya, Aceh Besar 2016.*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>35</sup>

Peneliti menggunakan penelitian ini, karena dimana peneliti bermaksud menjelaskan masalah kesulitan belajar apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya dan strategi yang akan digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya serta hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

---

<sup>35</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157

### C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darul Makmur, yang merupakan salah satu di antara banyak SMA lainnya yang ada di Kecamatan Darul Makmur Nagan Raya. Sekolah ini terletak di Jl. Meulaboh-Tapak Tuan, Desa Kuta Trieng, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Berikut akan dijelaskan kondisi lingkungan sekolah serta hal-hal yang mencakup di dalamnya.

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Darul Makmur
Alamat Sekolah	: Jl. Meulaboh-Tapak Tuan, Kuta Trieng, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya.
Email	: Smansadarma90@yahoo.co.id
Kode Pos	: 23662
Status	: Negeri
Status kepemilikan	: pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0389/1990
Tanggal SK Pendirian	: 1990-06-11
Luas Tanah Milik	: 2700
Status Akreditasi	: A

### D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>36</sup> Jadi yang menjadi subjek penelitian saya adalah guru bimbingan dan konseling 1 orang, kemudian peserta didik 3 orang dan wali kelas 3 orang sebagai pendukung. Adapun Kriteria untuk subjek Penelitian adalah:

Subjek Penelitian	Kriteria
Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lulusan dari pendidikan Bimbingan dan Konseling disalah satu Universitas yang ada di Aceh</li> <li>- Pernah melakukan berbagai strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar</li> </ul>
Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik yang tidak memahami mata pelajaran baik semua mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu saja yang berdampak pada nilai akhir menurun.</li> <li>- Peserta didik yang mengalami faktor-faktor kesulitan belajar baik secara internal maupun eksternal.</li> <li>- Peserta didik yang pernah dibimbing oleh guru BK mengenai kesulitan belajar.</li> </ul>
Wali Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wali kelas yang berkolaborasi baik dengan guru Bimbingan dan Konseling.</li> <li>- Wali Kelas yang pernah mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar.</li> </ul>

#### E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan Triangulasi.

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). h.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh orang dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memakai wawancara berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru BK, siswa, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan datang langsung ke SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), h. 189

<sup>38</sup> Cholid Narkubo, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.70.

dokumentasi yang diperlu oleh peneliti berupa catatan atau laporan buku kasus, gambar-gambar yang bersangkutan dengan data yang ingin peneliti peroleh.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya untuk mengadakan penelitian. Sebagai langkah awal penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian yang dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti merancang segala instrument pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Sebelum melakukan observasi peneliti meminta izin dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan observasi dan ikut serta dalam proses belajar mengajar. Setelah mendapat persetujuan dari guru BK peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Setelah peneliti melakukan observasi dalam proses belajar mengajar, untuk lebih meyakinkan lagi peneliti juga menanyakan kepada guru BK serta wali kelas mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta peneliti mengamati nilai raport peserta didik.

Setelah melakukan pengamatan menggunakan nilai raport, maka peneliti menemukan responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, kemudian untuk menggali informasi mengenai responden maka peneliti melakukan wawancara. Adapun pertanyaan yang termuat dalam wawancara adalah berupa

pertanyaan yang ditunjukkan untuk menjadi sampel, guru BK dan wali kelas. Adapun untuk mendapatkan informasi dari wali kelas, peneliti meminta guru BK langsung menunjukan untuk menjadi narasumber yang memiliki sejumlah informasi dan lebih mengetahui tentang peserta didik yang dijadikan dalam penelitian ini.

Setelah menemukan wali kelas yang dijadikan narasumber, maka peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan responden, kemudian wali kelas dan selanjutnya guru BK dalam hari yang berbeda. Untuk melengkapi data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan dokumentasi, yaitu dengan cara mengecek absensi siswa, daftar nilai siswa, informasi dari guru mata pelajaran. Setelah semua data responden terkumpul maka peneliti melakukan analisis data.

### **G. Analisi Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>39</sup> Adapun penganalisan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah:

---

<sup>39</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 209

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstraksikannya.<sup>40</sup>

### 2. Penyajian data (Display)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>41</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>42</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Meleong kriteria kriteria keabsahan data ada empat macam, yaitu:1) kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*) dan 4) kepastian (*confirmability*).<sup>43</sup> Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan 2 model pengecekan keabsahan data yaitu:

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, h.247

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, h.249

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, h.252

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian ...*,h. 324-326

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah: sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi.

### 2. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penilaian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan atau tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigam dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya. Data tersebut diperoleh dengan observasi dan wawancara.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi analisis data baik yang di peroleh melalui wawancara mendalam dengan guru BK, siswa, wali kelas. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya merupakan salah satu di antara SMA lainnya yang ada di kecamatan Darul Makmur. SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya berdiri pada tanggal 11 Juni 1990. Sekolah ini terletak di JL. Meulaboh-Tapak Tuan, Desa Kuta Trieng, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya berdiri diatas tanah seluas 2700.

##### 1. Jumlah Guru dan Siswa

###### a. Jumlah Guru

Berdasarkan daftar profil sekolah, SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya pada bulan September 2019, maka jumlah guru dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 DATA GURU DAN PEGAWAI**

<b>No</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>L/ P</b>	<b>NIP</b>	<b>Mapel Utama</b>
1	Januar, S.Pd	L	196801271992031009	Kepala Sekolah
2	Masdalifah	P	1967090201991032002	PPKN
3	Emeri Rosa Lubis, S.Pd	P	197609032005042001	Kimia
4	Ratna Listia, S.Pd	P	197706012005042003	Biologi
5	Sri Herlina, SH	P	197211282006042003	Sosiologi
6	Dra. Sabitah	P	196412022006042001	PAI
7	Samsul Bahrul, S.Pd, M.Pd	L	198008282005041001	BK
8	Rahmad, SE	L	197207012007011012	Ekonomi

9	Muhammad Riza, S.Si	L	197909182008031001	Kimia
10	Riza Susiliyanti, S.Pd	P	198111302006042006	Seni Budaya
11	Kartini, SE	P	196410121999032001	TU
12	Nur Alam, S.Pd	P	198008172009042005	BK
13	Erna Erfina, S.Pd	P	197702202009042003	PKN
14	Husni Nila Santi, S.Pd	P	198502022009042003	Bahasa Inggris
15	Sundari, S.Pd	P	198507152009042005	Matematika
16	George Herisusanto, M.Pd	L	198209122009041005	KIMIA
17	Radhiah, S.Pd	P	198103112009042003	Matematika
18	Mariana, S.Ag	P	196503232005042001	Bahasa Inggris
19	Azuanda Sampurna, S.Pd	L	198404042009041008	Ekonomi
20	Nasrul, S.Sos	L	197906062009041006	Sosiologi
21	Eriana, S.Pd	P	198206122009042008	Geografi
22	Nana Juwita Hasibuan, S.Si	P	198401272009042006	Biologi
23	Mustafa, S.Pd.I	L	197912272001031002	Bahasa Arab
24	Mustika, S.Pd	P	199007052014032001	Fisika
25	Neneng Sudarmi, S.Pd	P	199211192019032000	Sejarah Indonesia
26	Rahmayanti, S.Pd		198904172019032000	Biologi
27	Sri Handayani, S.Pd	P	199404302019032023	Fisika
28	Abdul Mujalla, S.Pd	L	HONOR	Kimia
29	Siti Saudah, S.Ag	P	HONOR	PAI
30	Safriati, S.Pd	P	HONOR	Bahasa Indonesia
31	Partini, S.Pd	P	HONOR	Fisika
32	Andreas Saputra, S.Pd	L	HONOR	Bahasa Indonesia
33	Mujianto, S.Pd	L	HONOR	Penjaskesrek
34	Deliana Pasaribu, S.Pd	P	HONOR	Sejarah
35	Susi Sri Bunga, S.Pd.I	P	HONOR	PAI

36	Irmayanti, S.Pd	P	HONOR	Matematika
37	Samsinah, S.Si	P	HONOR	Prakarya
38	Malawati, S.Ps	P	HONOR	Sejarah Indonesia
39	Muammar Khadafi, S.Pd	L	HONOR	Penjaskesrek
40	Helmawan Anggara, S.Pd	L	HONOR	Matematika
41	Rosmanidar, S.Pd	P	HONOR	Bahasa Indonesia
42	Dewi Astuti, S.Pd	P	HONOR	Geografi
43	Ilham Rikco Subakti	L	HONOR	Kepustakaan
44	Maryani	P	HONOR	TU
45	Cut Banta Aqiyah	L	Petugas	Penjaga Sekolah

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya sejumlah 45 orang.<sup>41</sup>

b. Jumlah Peserta didik

Adapun jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya keseluruhan 356 peserta didik terinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 DATA RINCIAN PESERTA DIDIK**

NO	KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
1	X	54	27	81
2	XI	70	57	127
3	XII	85	63	148
JUMLAH		209	147	356

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya*

<sup>41</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya, Tanggal 17 September 2019

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 356 yang terdiri dari peserta didik perempuan 209 dan peserta didik laki-laki 147. Dimana terdiri atas 81 peserta didik kelas X yaitu: 54 peserta didik perempuan dan 27 peserta didik laki-laki, 127 peserta didik kelas XI yaitu:70 peserta didik perempuan dan 57 peserta didik laki-laki, dan 148 peserta didik kelas XII yaitu: 85 peserta didik perempuan dan 63 peserta didik laki-laki.<sup>42</sup>

## 2. Keadaan SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya

1	Nama Sekolah	:SMA Negeri 1 Darul Makmur
2	NPSN	:10108058
3	NISS	:301060607021
4	Alamat Sekolah	:Jl. Meulaboh-Tapak Tuan, Kuta Trieng, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya.
5	Email	: Smansadarma90@yahoo.co.id
6	Kode Pos	: 23662
7	Status	: Negeri
8	Status kepemilikan	: pemerintah Daerah
9	SK Pendirian Sekolah	: 0389/1990
10	Tanggal SK Pendirian	: 1990-06-11
11	Luas Tanah Milik	: 2700
12	Status Akreditasi	: A

<sup>42</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya, Tanggal 19 September 2019

### 3. VISI, MISI dan Tujuan

**VISI:** Mewujudkan Sekolah Berkualitas, Berprestasi, Berkreasi Teguh dalam IMTAQ dan Berbudaya

**MISI:**

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, olahraga dan seni budaya, sesuai bakat, minat dan prestasi peserta didik.
- c. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dengan menanamkan nilai-nilai agama.
- d. Menerapkan sikap berbudi perketi luhur dalam kehidupan bermasyarakat yang bermatabat
- e. Mengembangkan nilai-nilai patriotism dan kebangsaan.
- f. Menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.
- g. Mengembangkan sarana dan prasarana sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil dan berdaya guna.
- h. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya, Tanggal 14 September 2019

**TUJUAN:** Meningkatkan kecerdasan pengetahuan, keribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar dapat hidup mandiri dan membekali peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>44</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya ini berusaha mengungkapkan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar fakta mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti. Wawancara dilakukan secara berstruktur dan mendalam agar data-data yang dikumpulkan jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung peneliti mencatat jawaban responden dan peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *Handphone* untuk merekam agar mempermudah peneliti untuk menulis hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya, Tanggal 14 September 2019

Setelah dua minggu melakukan wawancara dengan responden, data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada guru bimbingan konseling dan wakil bidang kurikulum bahwa sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil tersebut diurai dalam skripsi peneliti. Selanjutnya peneliti melanjutkan melakukan bimbingan pada dosen pembimbing agar mendapatkan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian lapangan.

#### 1. Faktor- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Darul Makmur

Faktor belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, dimana Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami oleh sebagian besar responden sering mengalami sakit dan sakit tersebut dapat mengganggu belajar responden, seperti sakit lampung, tifus dan kesurupan. Kemudian faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik sebagian disebabkan juga gangguan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik.<sup>45</sup>

Minat, motivasi diri dalam belajar dan kemampuan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di sekolah tersebut, dimana menurut responden yang peneliti wawancara peserta didik tersebut cepat merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran dan sering tidak mengerjakan tugas

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 18 September 2019

yang diberikan oleh guru baik itu disebabkan mereka kurang mengerti ataupun mereka malas untuk mengerjakannya.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara responden juga menjelaskan bahwa kebiasaan belajar juga mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, dimana responden lebih sulit memahami teori dari pada praktek sehingga saat guru pelajaran tertentu hanya memberikan teori maka responden mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tersebut. dan sebagian reponden juga mengalami kesulitan belajar disebabkan tidak berani bertanya saat ada pelajaran yang responden rasa kurang dimengertinya.

Selain faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar perserta didik faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa responden, orang tua kurang peduli dengan belajar peserta didik, seperti orang tua yang tidak pernah membantu peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), walaupun peduli pun orang tua hanya mengontrol seminggu- dua minggu saja setelah dapat laporan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Bahkan ada salah satu responden mengatakan bahwa kalau responden tersebut tidak tinggal dengan orang tua kandung tapi dengan keluarga sebelah ibu, yang menyebabkan tidak adanya dorongan belajar dari orang tua.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 17 September 2019

Menurut beberapa responden faktor eksternal lain yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sekolah, dimana sekolah masih kurang fasilitas seperti buku-buku tertentu dan alat-alat praktek, kemudian lingkungan sekolah yang ribut baik itu disebabkan karena bangunan yang sedang di renovasi maupun lainnya juga mengganggu responden dalam melaksanakan belajar. Kemudian menurut beberapa responden guru yang tidak mereka senangi disebabkan penjelasan yang kurang jelas juga mempengaruhi kesulitan belajar mereka, sehingga mereka lebih memilih ekstrakurikuler dari pada mengikuti pelajaran tersebut.

Kemudian faktor yang paling mempengaruhi belajar peserta didik berdasarkan hasil wawancara semua responden adalah teman sebaya atau kelompok berteman, dimana semua responden mengatakan bahwa jika peserta didik kelompok berteman rajin belajar maka peserta didik mengikuti belajar dengan baik, sedangkan jika peserta didik kelompok berteman malas belajar maka peserta didik juga ikut malas dalam belajar. Ada responden mengatakan bahwa ada teman yang sering mengganggu responden dalam belajar sehingga menyebabkan responden tersebut terganggu dalam memahami penjelasan dari guru.

## 2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling mendapatkan informasi dan laporan kesulitan belajar peserta didik pada wali kelas, kemudian guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wali kelas dalam bentuk kerjasama untuk mendiagnosis kesulitan belajar

peserta didik, menidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Setelah itu guru Bimbingan dan Konseling menyusun program perbaikan. Kemudian responden menjelaskan bahwa selanjutnya responden melaksanakan program perbaikan yaitu melakukan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar. Strategi-strategi tersebut yaitu berupa layanan-layanan bimbingan dan konseling dimana guru bimbingan konseling melihat dulu tingkat kesulitan belajar peserta didik. Jika dikelas itu rata-rata peserta didik mengalami kesulitan belajar maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal dengan memanfaatkan jam kosong, kemudian jika kesulitan peserta didik hanya beberapa orang dan berbeda kelas maka guru bimbingan konseling memberikan strategi dalam bentuk layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok.

Setelah melaksanakan dua strategi tersebut maka selanjutnya guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian baik jangka pendek maupun jangka panjang, kemudian jika ada peserta yang masih mengalami kesulitan belajar maka disini guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan khusus yaitu layanan konseling individual dimana guru bimbingan dan konseling lebih dalam menggali penyebab kesulitan belajar peserta didik tersebut.

### 3. Hambatan-Hambatan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi

Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya Berdasarkan penjelasan responden dalam wawancara, hambatan-hambatan yang guru bimbingan dan konseling alami dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah tersebut pertama adalah sara dan prasana yang meliputi ruang bimbingan dan

konseling yang kecil sehingga susah untuk melakukan konseling kelompok, layanan mediasi dan lain sebagainya serta dana khusus untuk bimbingan dan konseling yang kurang sehingga untuk melakukan seperti home visit pun tidak memungkinkan. Kedua, tidak ada jam pelajaran khusus untuk bimbingan dan konseling, sehingga sulit untuk mengenal peserta didik yang perlu di perhatikan khusus oleh guru bimbingan dan konseling.

Ketiga, kurangnya tenaga kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sehingga tidak sebanding dengan jumlah siswa, dimana menurut undang-undang bahwa 150 siswa satu guru bimbingan konseling sedangkan di sekolah tersebut peserta didik melebihi. Keempat, orang tua peserta didik dimana saat pemanggilan sering tidak hadir, mungkin disebabkan karena sibuk bekerja, dan pemantauan anak oleh orang tua yang kurang jika guru bimbingan konseling meminta bantu memantau peserta didik, paling hanya seminggu atau 3 minggu saja kemudian kembali seperti semula lagi.

Kelima, peserta didik masih banyak belum terbuka dengan guru bimbingan dan konseling karena menganggap bahwa guru bimbingan konseling kejam, polisi sekolah, berurusan dengan anak-anak yang bermasalah yang berkategori kenakalan, sehingga peserta didik takut dipanggil ke ruang Bimbingan dan konseling.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Darul Makmur

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik mengindikasikan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal pada individu tersebut. Menurut Hakim kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar dan juga kesehatan.<sup>47</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling maka memiliki kesamaan informasi yang didapatkan dimana kesulitan belajar itu dipengaruhi oleh faktor internal yang sebagian besar dipengaruhi oleh kesehatan dan minat. Dimana peserta didik yang mengalami sakit dapat mengganggu belajar seperti penyakit demam, tifus dan lambung yang dapat tidak hadir ke sekolah sehingga mengganggu proses belajar. Kemudian juga minat dimana sebagian peserta didik tidak adanya minat untuk belajar baik itu semua pelajaran maupun pelajaran tertentu saja. Kemudian kurangnya motivasi diri siswa dalam belajar yang dapat dilihat sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di sekolah tersebut adalah kemampuan yang rendah dimana dapat dilihat berdasarkan

---

<sup>47</sup> Hakim K, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Puspa Swara, 2000). h. 14.

hasil wawancara ada peserta didik bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disebabkan tidak dipahaminya. Kemudian kebiasaan belajar juga mempengaruhi peserta didik tersebut, dimana peserta didik memiliki kebiasaan belajar dimana mereka lebih memahami pelajaran praktek dari pada teori sehingga disaat belajar teori peserta didik susah dalam memahami.

Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini terdiri dari lingkungan keluarga contohnya orang tua yang kurang perhatian dengan anak, kemudian lingkungan masyarakat contohnya teman bermain yang usil, kemudian lingkungan sekolah, contohnya kurang nyaman disekolah dan fasilitas yang kurang, serta metode guru dalam mengajar.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan masyarakat yang berupa kelompok bermain sangat mempengaruhi belajar peserta didik, dimana jika memiliki kelompok bermain yang malas belajar maka peserta didik juga ikut malas sehingga dengan malasnya dia belajar dapat mempengaruhi proses belajar yang berakibat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kemudian peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur mengalami kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, dimana fasilitas buku masih ada yang kurang, kemudian fasilitas alat-alat praktek yang kurang, kelas yang ribut diakibatkan renovasi sekolah. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik disekolah tersebut adalah

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan...h.170

guru, sehingga ada peserta didik kurang memahami mata pelajaran yang di akibatkan penjelasan guru yang sulit dipahami, sehingga peserta didik lebih memilih ekstrakurikuler daripada belajar pelajaran yang guru tersebut ajarkan.

Peran orang tua sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara responden peran orang tua masih kurang dimana ada orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak, sehingga anak mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor malas. Kemudian ada juga peserta didik yang tidak tinggal dengan orang tuanya tetapi dengan keluarga ibu sehingga peserta didik tidak dapat perhatian khusus dalam belajar yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, seperti saat peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, orangtua tidak membantu dalam mengerjakan tugas anak karena orang tua sibuk dengan aktivitas kerja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi faktor jasmaniah yang terdiri dari kesehatan peserta didik, minat peserta didik, motivasi dan dorongan untuk belajar dan kurangnya kemampuan dasar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak. Lingkungan Perkampungan yang terdiri dari kelompok bermain. Kemudian lingkungan sekolah yang terdiri dari fasilitas sekolah, suasana lingkungan sekolah dan cara guru menjelaskan.

## 2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya

Dalam mengatasi kesulitan belajar tentu perlu strategi-strategi mengatasi kesulitan belajar tersebut. kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar kita juga perlu komunikasi dengan pihak yang berkait seperti wali kelas peserta didik. Strategi-strategi tersebut berupa analisis hasil diagnosis, menentukan kecakapan bidang bermasalah, menyusun program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan serta layanan bimbingan konseling.

Pada SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya, guru walikelas menanggapi kesulitan belajar peserta didik dengan berkolaborasi dengan guru BK. Dimana mereka sama-sama melakukan indentifikasi masalah kesulitan peserta didik yang meliputi analisis diagnosis kesulitan belajar sampai melaksanakan program perbaikan. Untuk melaksanakan program perbaikan mengatasi kesulitan belajar guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik tersebut. strategi pemberian layanan guru bimbingan dan konseling melihat dulu tingkat kesulitan belajar peserta didik. Jika di kelas itu peserta didik rata-rata mengalami kesulitan belajar maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal menggunakan materi yang terkait permasalahan tersebut. selain itu guru Bimbingan Konseling juga memberikan bimbingan kelompok.

Setelah melakukan layanan bimbingan tersebut baik klasikal maupun kelompok, guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk melihat adanya

perubahan, jika tidak ada perubahan, guru bimbingan konseling memberikan pelayanan khusus seperti konseling individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Nini Subini pelayanan khusus ini mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, didalam bukunya mengatakan bahwa:

Pelayanan khusus yang dimaksud adalah konseling, bertujuan untuk mebebaskan masalah yang menghambat proses belajar anak. Kasus anak yang kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar. Cara mengatasinya adalah dengan menghindari anak dari pertanyaan-pertanyaan negative yang dapat melemahkan semangat belajarnya. Dalam hal ini termasuk memarahinya saat kegiatan belajar, merendharkannya atau bahkan membandingkannya dengan anak lain.<sup>49</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pelayanan khusus yang berupa konseling individual kepada peserta didik mampu mengataasi kesulitan belajar peserta didik. Dimana pelayanan khusus ini hanya bisa dilakukan oleh orang ahli yaitu oleh guru bimbingan konseling sendiri.

### 3. Hambatan-Hambatan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya

Hambatan adalah segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya dengan baik dan lancar suatu kegiatan yang diinginkan. Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan layanan

---

<sup>49</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013). h. 141.

bimbingan dan konseling baik itu sarana prasarana, kemampuan guru Bimbingan dan konseling maupun lainnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA negeri 1 darul makmur yaitu pertama yaitu sarana dan prasarana yang meliputi ruang bimbingan konseling yang kecil sehingga susah untuk melakukan konseling kelompok, kemudian dana khusus BK yang kurang. Kedua tidak ada jam ngajar khusus BK sehingga sulit mengenal peserta didik yang harus diperhatikan oleh bimbingan konseling. ketiga yaitu kurangnya guru bimbingan konseling di sekolah tersebut karena perbandingan peserta didik dengan guru BK tidak sebanding.

Keempat orang tua peserta didik dimana susah datang jika pemanggilan orang tua, mungkin disebabkan karena mereka sibuk bekerja, dan juga misalnya kita minta bantu pantau anaknya dalam belajar seperti ke sekolah paling beliau hanya memantau 2 minggu saja setelah itu kembali lagi seperti biasa, itu salah satu terjadi pada orang tua diantara 3 peserta didik tersebut. kelima, peserta didik masih banyak belum terbuka dengan guru bimbingan konseling karena menganggap bahwa guru BK itu kejam, polisi sekolah, berurusan dengan anak batat aja sehingga peserta didik takut jika dipanggil sama guru Bimbingan dan Konseling.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya terdiri dari faktor internal yang meliputi kesehatan, minat, kemampuan dan motivasi diri peserta didik dalam belajar. Faktor eksternal yang meliputi kelompok bermain, fasilitas sekolah yang kurang dan kejelasan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Kesulitan belajar sangat berpengaruh oleh kelompok bermain, namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa faktor internal juga mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya yaitu pertama guru bimbingan konseling melakukan identifikasi kesulitan belajar, kedua layanan bimbingan konseling dan selanjutnya memberikan pelayanan khusus berupa konseling individual.
3. Hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Darul makmur Nagan raya yaitu pertama kurangnya sarana dan prasarana bimbingan konseling, tidak adanya jam

khusus untuk memberikan layanan klasikal, kurangnya tenaga guru bimbingan konseling, kurangnya kepedulian orang tua peserta didik dalam memantau anak untuk belajar, masih ada peserta didik yang salah mengartikan peran guru Bimbingan dan Konseling.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling atau konselor diharapkan agar terus memberikan layanan kepada peserta didik, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tidak hanya peserta didik yang bermasalah saja dan selalu siap dalam membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada peserta didik dan Guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Darul Makmur untuk dapat memperhatikan kegiatan belajar mengajar di sekolah agar jika mengalami kesulitan-kesulitan dapat teratasi dengan cepat.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamka Aziz.2011. *Pendidikan karakter berpusat pada hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Abu Ahmadi, Widodo.2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ahmad Sudrajat, *Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Dari situs [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan dan konseling/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/)
- Atieka Nurul, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara.jurnal. di akses <https://ojs.ummetro.ac.id>.
- Belli Bakhtiar. *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menghadapi Masalah Belajar siswa di SMA 1 Krueng Barona Jaya, Aceh Besar 2016*.
- Bimo walgito.2010.*Bimbingan dan Konseling (Studi & karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cholid Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid Mashudi. 2012. *Psikologi Konseling*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Hakim K. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Juliansyah Noor.2013. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

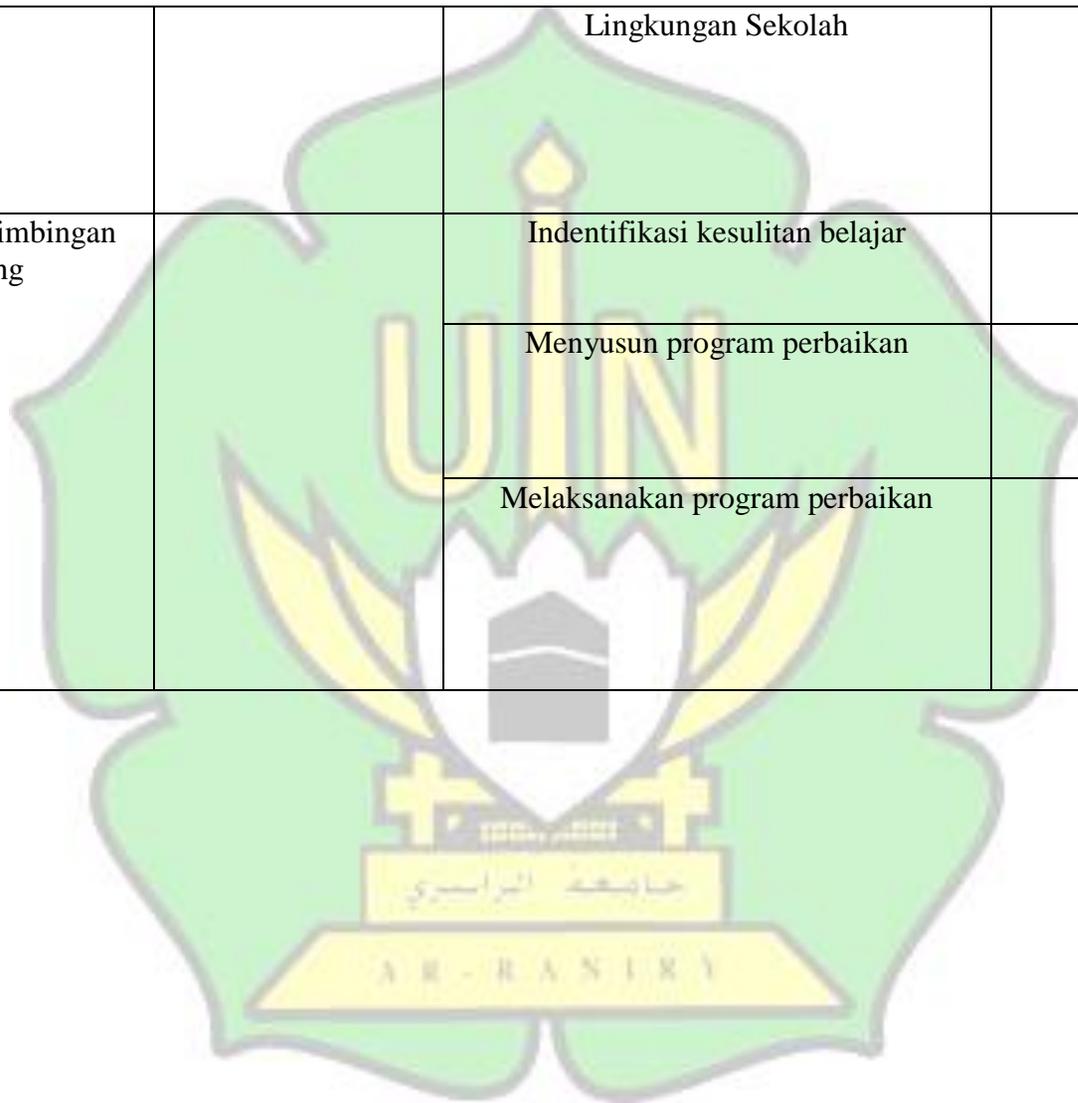
- Lexy J. Moleong.2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Luddin Abu bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling (tinjauan teori dan praktik)*. Bandung: CV. Perdana Mulya Sarana
- Muhammad Farid, Daryanto.2015. *Bimbingan Konseling (paduan guru bk dan guru umum)*.Yogyakarta: Gava Media.
- Muhibbin Syah.2006. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Raja Grafindo
- Nini Subini.2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera
- Prayitno, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samisih. Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. Dari Situs [Http://download.portalgaruda.org/](http://download.portalgaruda.org/) pada tanggal 09 Januari 2018
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*.Jakarta:Pustaka Phoenix.
- Umi Aisyah, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs YAKETUNIS Yogyakarta*. Jurnal 2014. Dari situs <http://download.portalgaruda.org/>.

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI AWAL**

<b>Variabel</b>	<b>Sub. Variabel</b>	<b>Indicator</b>	<b>Ket</b>
faktor-faktor kesulitan belajar	Internal	Jasmaniah (kesehatan, fisik)	
		Minat belajar	
		Motivasi dan dorongan untuk belajar	
		Kurangnya kemampuan dasar (intelengensi)	
	Eksternal	Lingkungan keluarga	
		Lingkungan Perkampungan	

		Lingkungan Sekolah	
Strategi guru bimbingan konseling		Identifikasi kesulitan belajar	
		Menyusun program perbaikan	
		Melaksanakan program perbaikan	



## Lampiran 2

### LEMBAR WAWANCARA

#### Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

1. Apakah kamu sering mengalami sakit?
2. Apakah kamu memiliki penyakit yang dapat mengganggu belajar?
3. Apakah kamu dapat melihat catatan yang ditulis oleh guru mata pelajaran di papan tulis?
4. Apakah kamu dapat mendengar dengan jelas saat guru menjelaskan pelajaran?
5. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran?
6. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru?
7. Apakah kamu merasa cemas saat ada tugas yang tidak bisa kamu kerjakan?
8. Apakah kamu pernah/sering mengganggu teman saat proses belajar berlangsung?
9. Apakah kamu lebih mudah memahami mata pelajaran dengan langsung praktek atau dibandingkan dengan teori?
10. Apakah kamu sering bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung?
11. Apakah orang tua peduli terhadap belajar kamu?
12. Apakah orang tua sering membantu kamu mengerjakan PR?
13. Apakah orang tua menyediakan fasilitas belajar yang cukup untuk kamu?
14. Apakah sekolah ini nyaman untuk kamu belajar?

15. Apakah fasilitas sekolah ini cukup untuk membantu kamu dalam belajar?
16. Apakah kelas yang rebut dapat mengganggu kamu dalam belajar?
17. Apakah ada guru yang tidak kamu senangi hingga dapat mengganggu belajar kamu?
18. Apakah kamu lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler dari pada mata pelajaran yang susah kamu pahami disebabkan kejelasan guru?
19. Apakah teman kamu sering menganggu saat belajar?
20. Bagaimana kamu lakukan teman kamu sering mengganggu kamu saat belajar?
21. Apakah kamu memiliki kriteria teman yang selalu mengajak kamu untuk belajar?
22. Apakah menurut kamu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar?
23. Apakah sebelumnya kamu pernah mengalami kesulitan belajar?
24. Apakah guru BK pernah mengatasi kesulitan belajar yang kamu alami?
25. Apa upaya guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?
26. Apakah bantuan yang diberikan guru BK Mampu mengatasi kesulitan belajar kamu?
27. Bagaimana respon kamu setelah guru BK mengatasi kesulitan belajar kamu?

## **Guru Wali Kelas**

1. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu sering mengalami sakit?
2. Apakah ada peserta didik bapak/ibu memiliki penyakit yang dapat mengganggu belajar?
3. Apakah ada peserta didik yang mengalami gangguan belajar?
4. Apakah ada laporan peserta didik bapak/ibu yang gangguan penglihatan ketika guru mata pelajaran menulis catatan di papan tulis?
5. Apakah ada laporan gangguan pendengaran saat guru mata pelajaran menjelaskan pelajaran?
6. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru?
7. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu pernah/sering mengganggu teman saat proses belajar berlangsung?
8. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu lebih mudah memahami mata pelajaran dengan langsung praktek atau dibandingkan dengan teori?
9. Apakah peserta didik bapak/ibu sering bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung?
10. Apakah orang tua peserta didik peduli terhadap belajar anaknya?
11. Apakah fasilitas sekolah ini cukup untuk membantu peserta didik dalam belajar?
12. Apakah kelas yang ribut dapat mengganggu peserta dalam belajar?

13. Apakah ada laporan dari peserta didik bapak/ibu mengenai guru yang tidak disenangin hingga dapat mengganggu belajar peserta didik?
14. Apakahpeserta didik bapak/ibu lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler dari pada mata pelajaran yang susah kamu pahami disebabkan kejelasan guru?
15. Apakah peserta didik sering diganggu oleh temannya saat belajar?
16. Bagaimana bapak/ibu lakukan jika teman peserta didik diganggu saat belajar?
17. Apakah menurut bapak/ibu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar?
18. Jenis kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik?
19. Apakah ada kerja sama antara guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar yang peserta didik alami ?
20. Apakah guru BK melakukan strateginya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
21. Dari strategi bimbingan koneling yang diterapkan, apakah ada perkembangan yang dicapai anak dalam belajar?
22. Bagaimana respon ibu setelah guru BK mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

## **Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu sering mengalami sakit?
2. Apakah ada peserta didik bapak/ibu memiliki penyakit yang dapat mengganggu belajar?
3. Apakah ada peserta didik yang mengalami gangguan belajar?
4. Apakah ada laporan peserta didik bapak/ibu yang mengalami gangguan penglihatan ketika guru mata pelajaran menulis catatan di papan tulis?
5. Apakah ada laporan gangguan pendengaran saat guru mata pelajaran menjelaskan pelajaran?
6. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru?
7. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu pernah/sering mengganggu teman saat proses belajar berlangsung?
8. Apakah ada laporan bahwa peserta didik bapak/ibu lebih mudah memahami mata pelajaran dengan langsung praktek atau dibandingkan dengan teori?
9. Apakah peserta didik bapak/ibu sering bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung?
10. Apakah orang tua peserta peduli terhadap belajar kamu?
11. Apakah fasilitas sekolah ini cukup untuk membantu peserta didik dalam belajar?
12. Apakah kelas yang ribut dapat mengganggu peserta dalam belajar?

13. Apakah ada laporan dari peserta didik bapak/ibu mengenai guru yang tidak disenangin hingga dapat mengganggu belajar peserta didik?
14. Apakah peserta didik bapak/ibu lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler dari pada mata pelajaran yang susah kamu pahami disebabkan kejelasan guru?
15. Apakah peserta didik sering diganggu oleh temannya saat belajar?
16. Bagaimana bapak/ibu lakukan jika teman peserta didik diganggu saat belajar?
17. Apakah menurut bapak/ibu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar?
18. Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar peserta didik?
19. Jenis kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik?
20. Apakah ada pihak lain yang membantu bapak dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
21. Apakah ada kerja sama antara guru BK denan wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar yang peserta didik alami ?
22. Bentuk kerjasama bagaimana yang bapak/ibu lakukan?
23. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
24. Apakah strategi yang bapak/ibu berikan berjalan dengan lancar ?
25. Dari strategi tersebut, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam belajar?

26. Apakah ada hambatan-hambatan bapak dalam melakukan strategi mengatasi kesulitan belajar?



### Lampiran 3

#### DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Tidak mengalami sakit, kecuali sakit kepala saja
2. Saya tidak memiliki penyakit yang mengganggu belajar
3. Saya dapat melihat catatan yang ditulis dipapan tulis kecuali tulisan yang terlalu kecil.
4. Saya susah mendengar saat guru sedang menjelaskan pelajaran.
5. Membosankan, dan saya sering mengantuk di pagi hari disebabkan saya sering bergadang malam
6. Kadang-kadang, tetapi saya lebih banyak tidak mengerjakannya karena malas, tidak mengerti dan tidak sempat mengerjakannya.
7. Saya tidak cemas, paling hukumannya kutip sampah atau berdiri di lapangan.
8. Kadang-kadang jika bosan sendiri saya memanggil kawan depan saya.
9. Lebih pahami praktek tetapi jurusan ini tidak banyak praktek saya merasa bosan kalau belajar teori
10. Saya tidak pernah bertanya saat proses belajar
11. Tidak
12. Tidak pernah karena orang tua saya tamat SD
13. Iya, tetapi tidak semua seperti kendaraan untuk sekilag orang tua tidak memenuhinya.
14. Nyaman
15. Kurang, ada beberapa buku yang tidak lengkap.
16. Iya, jika kelas yang ribut dapat mengganggu saya dan konsentrasi dalam belajar
17. Ada, sehingga saya selalu bolos dipelajaran tersebut.
18. Iya
19. Kadang-kadang
20. Biasa saja, bahkan saya ikut meladeninnya
21. Tidak, saya tidak memiliki kriteria kawan untuk belajar
22. Sangat dapat mempengaruhi belajar
23. Pernah
24. Pernah
25. Memberi arahan kepada saya untuk memecahkan kesulitan belajar dan agar tidak malas belajar
26. Sangat membantu
27. Alhamdulillah membantu saya, saya sangat bersyukur adanya guru BK di sekolah.

## DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Kadang-kadang saya sering mengalami sakit
2. Ada yaitu kesurupan yang berawal dari kesurupan masal disekolah.
3. Iya saya memiliki penyakit rabun jauh jadi apabila tidak memakai kacamata saya tidak dapat melihat tulisan dipapan tulis
4. Iya, saya dapat mendengar dengan jelas
5. Senang, kecuali siang masuk pelajaran matematika yang membuat gerak sedikit
6. Ada, kecuali tugas yang menurut saya tidak mengerti
7. Cemas dan takut dihukum
8. Tidak pernah
9. Saya lebih memahami teori, jika praktek saya susah untuk mengerti.
10. Kadang-kadang, karena saya kurang berani dalam bertanya
11. Iya peduli beliau selalu cari sekolah yang terbaik buat anaknya
12. Tidak, orang tua saya tidak pernah membantu saya membuat PR karena sibuk bekerja
13. Orang tua selalu menyediakan fasilitas sekolah yang saya mita
14. Tidak, karena sekolah ini bukan keinginan saya
15. Kurang, ada beberapa alat praktek yang harus kita bawa sendiri dan buku juga belum sesuai dengan jumlah peserta didik
16. Sangat mengganggu karena jika ribut saya tidak konsentrasi dalam belajar
17. Ada, diakibat kejelasan guru yang berbelit-belit
18. Saya lebih memilih ekstrakurikuler daripada masuk pelajaran yang susah dipahami
19. Sering, kawan sebangku saya sering mengganggu saya saat guru menjelaskan
20. Kadang-kadang saya marah dan meladeni kalau itu penting
21. Iya saya memiliki kriteria teman yang selalu mengajak saya belajar
22. Sangat mempengaruhi
23. Ada, kemaren ada mata pelajaran yang membuat saya kesulitan belajar
24. Ada, saat itu saya dipanggil ke ruang BK
25. Member arahan bagaimana saya menyikapi kesulitan belajar tersebut
26. Mampu, sehingga saya sekarang bisa menyikapi kesulitan belajar tersebut
27. Lega, dengan bantuan guru BK saya mampu menyikapi kesulitan belajar saya

## DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Sering, terkadang sampai berminggu-minggu
2. Ada bu, lambung dan tifes
3. Bisa, kecuali terlalu kecil atau saya duduk paling belakang
4. Dapat, kecuali keadaan kelas sedag ribut
5. Menyenangkan kecuali ada beberapa pelajaran tertentu yang kurang menyenangkan
6. Kadang-kadang
7. Saya merasa cemas dan takut dihukum
8. Tidak, saya tidak pernah, mengganggu teman saat belajar
9. Saya lebih memahami praktek
10. Kadang-kadang apabila ada soal yang kurang dimengerti
11. Peduli
12. Tidak, karena saya tinggal sama nenek dan cecek yang hanya tamat SD
13. Iya, cecek selalu menyediakan fasilitas sekolah
14. Nyaman dan aman
15. Kurang, seperti alat-alat praktek banyak tidak tersedia
16. Sangat mengganggu sehingga tidak konsentrasi saya dalam belajar
17. Ada satu pelajaran yang tidak saya sukai dan juga kwan-kawan begitu
18. Iya
19. Kadang-kadang, yang namanya teman pasti ada sedikit mengganggu
20. Biasa aja
21. Ada, saya memiliki kriteria teman yang mengajak saya belajar
22. Iya, kelompok berteman sangat mempengaruhi belajar saya
23. Pernah
24. Iya
25. Memberikan tips untuk mengatasi kesulitan belajar
26. Sangat mampu, sekarang saya tidak mengalami kesulitan belajar lagi
27. Dengan adanya guru BK disekolah ini mampu membantu saya menyelesaikan masalah

### Lampiran 3

#### DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

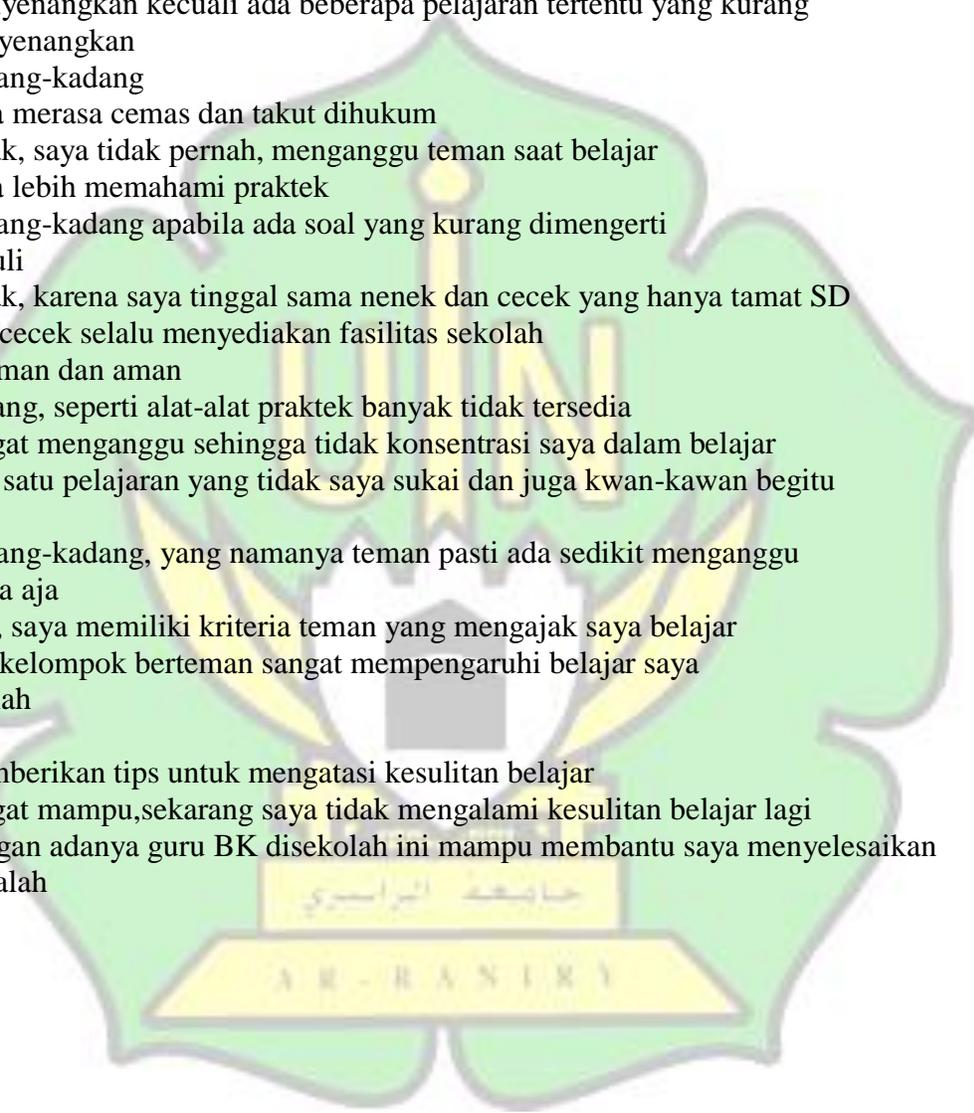
1. Tidak mengalami sakit, kecuali sakit kepala saja
2. Saya tidak memiliki penyakit yang mengganggu belajar
3. Saya dapat melihat catatan yang ditulis dipapan tulis kecuali tulisan yang terlalu kecil.
4. Saya susah mendengar saat guru sedang menjelaskan pelajaran.
5. Membosankan, dan saya sering mengantuk di pagi hari disebabkan saya sering bergadang malam
6. Kadang-kadang, tetapi saya lebih banyak tidak mengerjakannya karena malas, tidak mengerti dan tidak sempat mengerjakannya.
7. Saya tidak cemas, paling hukumannya kutip sampah atau berdiri di lapangan.
8. Kadang-kadang jika bosan sendiri saya memanggil kawan depan saya.
9. Lebih pahami praktek tetapi jurusan ini tidak banyak praktek saya merasa bosan kalau belajar teori
10. Saya tidak pernah bertanya saat proses belajar
11. Tidak
12. Tidak pernah karena orang tua saya tamat SD
13. Iya, tetapi tidak semua seperti kendaraan untuk sekilag orang tua tidak memenuhinya.
14. Nyaman
15. Kurang, ada beberapa buku yang tidak lengkap.
16. Iya, jika kelas yang ribut dapat mengganggu saya dan konsentrasi dalam belajar
17. Ada, sehingga saya selalu bolos dipelajaran tersebut.
18. Iya
19. Kadang-kadang
20. Biasa saja, bahkan saya ikut meladeninnya
21. Tidak, saya tidak memiliki kriteria kawan untuk belajar
22. Sangat dapat mempengaruhi belajar
23. Pernah
24. Pernah
25. Memberi arahan kepada saya untuk memecahkan kesulitan belajar dan agar tidak malas belajar
26. Sangat membantu
27. Alhamdulillah membantu saya, saya sangat bersyukur adanya guru BK di sekolah.

## DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Kadang-kadang saya sering mengalami sakit
2. Ada yaitu kesurupan yang berawal dari kesurupan masal disekolah.
3. Iya saya memiliki penyakit rabun jauh jadi apabila tidak memakai kacamata saya tidak dapat melihat tulisan dipapan tulis
4. Iya, saya dapat mendengar dengan jelas
5. Senang, kecuali siang masuk pelajaran matematika yang membuat gerak sedikit
6. Ada, kecuali tugas yang menurut saya tidak mengerti
7. Cemas dan takut dihukum
8. Tidak pernah
9. Saya lebih memahami teori, jika praktek saya susah untuk mengerti.
10. Kadang-kadang, karena saya kurang berani dalam bertanya
11. Iya peduli beliau selalu cari sekolah yang terbaik buat anaknya
12. Tidak, orang tua saya tidak pernah membantu saya membuat PR karena sibuk bekerja
13. Orang tua selalu menyediakan fasilitas sekolah yang saya mita
14. Tidak, karena sekolah ini bukan keinginan saya
15. Kurang, ada beberapa alat praktek yang harus kita bawa sendiri dan buku juga belum sesuai dengan jumlah peserta didik
16. Sangat mengganggu karena jika ribut saya tidak konsentrasi dalam belajar
17. Ada, diakibat kejelasan guru yang berbelit-belit
18. Saya lebih memilih ekstrakurikuler daripada masuk pelajaran yang susah dipahami
19. Sering, kawan sebangku saya sering mengganggu saya saat guru menjelaskan
20. Kadang-kadang saya marah dan meladeni kalau itu penting
21. Iya saya memiliki kriteria teman yang selalu mengajak saya belajar
22. Sangat mempengaruhi
23. Ada, kemaren ada mata pelajaran yang membuat saya kesulitan belajar
24. Ada, saat itu saya dipanggil ke ruang BK
25. Member arahan bagaimana saya menyikapi kesulitan belajar tersebut
26. Mampu, sehingga saya sekarang bisa menyikapi kesulitan belajar tersebut
27. Lega, dengan bantuan guru BK saya mampu menyikapi kesulitan belajar saya

## DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Sering, terkadang sampai berminggu-minggu
2. Ada bu, lambung dan tifes
3. Bisa, kecuali terlalu kecil atau saya duduk paling belakang
4. Dapat, kecuali keadaan kelas sedag ribut
5. Menyenangkan kecuali ada beberapa pelajaran tertentu yang kurang menyenangkan
6. Kadang-kadang
7. Saya merasa cemas dan takut dihukum
8. Tidak, saya tidak pernah, mengganggu teman saat belajar
9. Saya lebih memahami praktek
10. Kadang-kadang apabila ada soal yang kurang dimengerti
11. Peduli
12. Tidak, karena saya tinggal sama nenek dan cecek yang hanya tamat SD
13. Iya, cecek selalu menyediakan fasilitas sekolah
14. Nyaman dan aman
15. Kurang, seperti alat-alat praktek banyak tidak tersedia
16. Sangat mengganggu sehingga tidak konsentrasi saya dalam belajar
17. Ada satu pelajaran yang tidak saya sukai dan juga kwan-kawan begitu
18. Iya
19. Kadang-kadang, yang namanya teman pasti ada sedikit mengganggu
20. Biasa aja
21. Ada, saya memiliki kriteria teman yang mengajak saya belajar
22. Iya, kelompok berteman sangat mempengaruhi belajar saya
23. Pernah
24. Iya
25. Memberikan tips untuk mengatasi kesulitan belajar
26. Sangat mampu, sekarang saya tidak mengalami kesulitan belajar lagi
27. Dengan adanya guru BK disekolah ini mampu membantu saya menyelesaikan masalah



## Lampiran 5

### DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK

1. Saya mendapatkan laporan ada peserta didik yang sakit
2. Ada, salah satunya kesurupan masal yang menyebabkan terganggunya belajar
3. Gangguannya seperti kemampuan memahami mata pelajaran yang rendah, motivasi kurang, malas belajar
4. Saya dapat laporan ada peserta didik memiliki gangguan penglihatan rabun jauh
5. Tidak menerima laporan peserta didik yang gangguan pendengaran
6. Saya ada menerima laporan bahwa ada peserta didik sering tidak mengerjakan tugas yang diberika oleh guru mata pelajaran
7. Saya menerima laporan ada beberapa peseta didik kadang-kdang mengganggu teman saat belajar
8. Saya mendapat laporan dan melihat langsung kalau peserta didik lebih memahami praktek daripada teori
9. Saya tidak tau karena tidak mengajar dan saya juga tidak mendapatkan laporan
10. Ada yang peduli dan ada yang tidak
11. Bisa dikategorika cukup walaupun ada beberapa yang kurang
12. Jelas mengganggu karena mengganggu konsentrasi belajar
13. Ada, saya dapat laporan itu langsung dari peserta didik
14. Mereka lebih memilih ekstrakurikuler dari pada belajar
15. Iya, kadang-kadang teman sebangku peserta didik tersebut sering memanggilnya
16. Ada mereka mencuekinnya ada juga yang meladeninnya
17. Sangat mempengaruhi, apabila teman malas belajar peserta didik pun ikut malas belajar begitu juga sebaliknya
18. Saya mendapatkan informasi kesulitan belajar dari guru MAPEL, guru walikelas dan juga melalui instrument BK yang saya bagikan
19. Kebanyakan disini mengalami kesulitan belajar yang kemamouan rendah disebabkan faktor-faktir internal siswa sendiri misalnya malas dalam belajar,dam faktor eksternal dukungan orang tua yang kurang, fasilitas sekolah, kelas yang ribut dll.
20. Guru mata pelajaran yang melaporkan dan juga walikelas ikut membantu mendiagnosis kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut
21. Ada, walikelas membantu guru BK kermudian juga wali kelas menyerahkan peserta didik yang mengalamu kesulitan belajar kepada guru BK

22. Walikelas memberitahukan kepada saya ada peserta didik mengalami kesulitan belajar kemudian sama-sama mendiagnosis setelah itu melakukan program perbaikan
23. Melakukan indentifikasi kesulitan belajar, melaukuan layanan BK, baik klasikal maupun kelompok kemudian memberikan pelayanan khusus berupa konseling individual
24. Alhamdullilah lancar walaupun ada sedikit hambatan
25. Pertama, sarana dan prasana, kedua tidak ada jam ngajar khusus BK, kurangnya guru BK, keempat kepedulian orang tua, kelima masih ada kurang terbuka peserta didik dengan guru BK karena menganggap bahwa guru BK polisi sekolah, kejam, dll.



## BIODATA PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik : IRWAN
2. Nomor Induk Siswa :
3. Tempat Tanggal Lahir : Krueng Alem, 12 Maret 2002
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 1 (Satu)
8. Alamat Siswa : Krueng Alem
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah
    - 1) Nama : ABDUL MANAF
    - 2) Alamat : Krueng Alem
    - 3) Pekerjaan Orang Tua : Petani
  - b. Ibu
    - 1) Nama : UMI KASOM
    - 2) Alamat : Krueng Alem
    - 3) Pekerjaan Orang Tua : IRT
  - c. Wali
    - 1) Nama : HASANUDIN
    - 2) Alamat : Peulante
    - 3) Pekerjaan Wali : Petani

## BIODATA PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik : HANNI AFITA
2. Nomor Induk Siswa : 4587
3. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 06 Januari 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 2 (Dua)
8. Alamat Siswa : Suka Mulia
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah
    - 1) Nama : MARIADI
    - 2) Alamat : Suka Mulia
    - 3) Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
  - b. Ibu
    - 1) Nama : SURIANI
    - 2) Alamat : Suka Mulia
    - 3) Pekerjaan Orang Tua : IRT
  - c. Wali
    - 1) Nama : CIET
    - 2) Alamat : Sukaraja
    - 3) Pekerjaan Wali : Berdagang

## BIODATA PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik : RAUZAH FARIZA
2. Nomor Induk Siswa : 4543
3. Tempat Tanggal Lahir : Kuta Trieng, 12 April 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 1 (Satu)
8. Alamat Siswa : Kuta Trieng
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah
    - 1) Nama : ALIMUDDIN
    - 2) Alamat : Kuta Trieng
    - 3) Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
  - b. Ibu
    - 1) Nama : NUR AINI (ALM)
    - 2) Alamat : -
    - 3) Pekerjaan Orang Tua : -
  - c. Wali
    - 1) Nama : ABDUL SAMAD
    - 2) Alamat : Kuta Trieng
    - 3) Pekerjaan Wali : Wiraswasta

Lampiran 8

FOTO KEGIATAN



Observasi awal peserta saat belajar



Observasi Awal guru BK mengatasi kesulitan belajar peserta didik



Wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar



Wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar



Wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar



wawancara dengan wali kelas



wawancara dengan wali kelas



wawancara dengan wali kelas



wawancara dengan guru BK



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-13614/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Munirwan Umar, M.Pd | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Nuzliah, M.Pd            | Sebagai pembimbing kedua   |
- Untuk membimbing skripsi :
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : Rizka Wahyuni   |
| NIM           | : 150213081   |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling   |
| Judul Skripsi | : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya. |
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 Desember 2018



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13194/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019

02 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : RIZKA WAHYUNI  
**N I M** : 150213081  
**Prodi / Jurusan** : Bimbingan Konseling  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
**A l a m a t** : Jl. Indiser Utama No. 7e Tanjung Selamat Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

*Em Mustaf*



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : [disdikacehprov.go.id](http://disdikacehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Nomor : 070 / B.1 / 1697 / 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, // September 2019  
Yang Terhormat,  
Kepala SMA Negeri 1 Darul Makmur  
Kabupaten Nagan Raya  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-13194/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019 tanggal, 02 September 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Rizka Wahyuni  
NIM : 150213081  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul : "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 DARUL MAKMUR NAGAN RAYA"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN  
PKLK

  
ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd  
PEMBINA Tk.I  
NIP. 19700210 199801 1 001



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 DARUL MAKMUR**  
JL . Nasional Alue Bilie Kode Pos : 23662 Kab. Nagan Raya

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 421.3 / 173 / 2019

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Makmur, dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Rizka Wahyuni  
**NIM** : 150 213 081  
**Prodi** : Bimbingan Konseling

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan No 070 / B.1 / 697 / 2019 , tanggal 11 September 2019 perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data dalam** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**" PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 DARUL MAKMUR NAGAN RAYA"**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya,

Alue Bilie, 6 November 2019

Kepala



Januar, S.Pd

NIP. 196801271992031009

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rizka Wahyuni  
NIM : 150213081  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Tempat Tanggal Lahir : Matang Glumpang Dua, 16 Maret 1998  
Alamat Rumah : Jl Indiser Utama No 7e Tanjung Selamat, Darusslam  
Aceh Besar  
Telp/HP : 082273597987  
Email : [rizkawahyunikh98@gmail.com](mailto:rizkawahyunikh98@gmail.com)

### Jenjang Pendidikan

SD : MIN Jeuram Nagan Raya  
SMP : SMP Negeri 1 Darul Makmur  
SMA : SMA Negeri 1 Darul Makmur  
PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Kafrawi  
Nama Ibu : Halimah, S.Pd  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat : Jl T. Alue Joek, Kuta Trieng, Darul Makmur  
Nagan Raya

Banda Aceh, 1 November 2019

**RIZKA WAHYUNI**  
NIM. 150213081